

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK USAHA PENGOLAHAN
MANISAN RUMPUT LAUT DI POKLAHSAR "SWAKARYA BERSAMA"
KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**

***Participation Of Members Effort Group Of Sweets Seaweed Processing
in Poklahsar "Swakarya Bersama" Penajam Paser Utara Regency***

Yurida Normadayani¹⁾, Eko Sugiharto²⁾ dan Indrati Kusumaningrum³⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosek Perikanan

³⁾Staf Pengajar Jurusan Budidaya Perairan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

email: yuridanormadayani11@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the factors correlation of internal, external, and the level of participation of sweets seaweed processing group members in Poklahsar Swakarya Bersama, Penajam Paser Utara Regency. Census method was used in this research with ten respondents. The rank spearman correlation was applied to analysis the correlation of internal factor and external factor on the participation level. The analysis showed that internal factors; age was closely related to the provision of information, business experience was closely related to organizing activities, business experience was very closely related to the attitude of cooperation and provision of information. External factors; income was closely related to the attitude of cooperation and very closely related to the organizing activities, seaweed production was closely related to the organizing activities. The participation level; sweets seaweed processing group members in Poklahsar Swakarya Bersama showed high participation level.

Keywords: external, internal, sweets seaweed, participation, poklahsar swakarya bersama

PENDAHULUAN

Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan satu dari sentra produksi rumput laut di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini didukung oleh lahan budidaya yang tersedia di wilayah ini relatif luas, yang terbentang dari Perairan Pesisir Teluk Balikpapan (Desa Mentawir) hingga Babulu Laut, dengan panjang garis pantai 83,7 km, hingga diperkirakan luas lahan potensial untuk marikultur rumput laut mencapai 4.185 ha (Syafriil dkk, 2009). Kabupaten ini mampu memproduksi rumput laut sebesar 354,5 ton pada tahun 2015 dengan produksi dari Kecamatan Penajam sebesar 318,2 ton dan Kecamatan Waru sebesar 36,3 ton dengan harga jual relatif rendah yakni kisaran Rp 10.000 perkilogram rumput laut kering, serta pengolahan sebatas produk olahan lokal seperti manisan rumput laut (DKP Kabupaten Penajam Paser Utara, 2015).

Menurut Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (2012), poklahsar adalah kelompok pengolahan dan/atau pemasaran hasil perikanan yang melakukan kegiatan ekonomi bersama dalam bentuk kelompok. Poklahsar Swakarya Bersama merupakan kelompok pengolahan dan pemasaran hasil perikanan komoditi rumput laut yang telah terdaftar di Kantor Ketahanan Pangan dan Penyuluhan dalam kategori kelas Madya sejak tahun 2012 (DKP Kabupaten Penajam Paser Utara, 2015). Perkembangan Poklahsar Swakarya Bersama hingga saat ini memperlihatkan bahwa adanya partisipasi para anggota kelompok masih terjaga dengan baik.

Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Theresia *dkk*, (2014) menyatakan bahwa dalam kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki hidup mutu mereka. Partisipasi atau peran serta pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan yang mencakup pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi kegiatan pembangunan. Partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki hidup mutu mereka (Theresia *dkk*, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Tengah Kabupaten Penajam Paser Utara. Tahap-tahap penelitian ini dilakukan dari persiapan proposal sampai penyusunan laporan akhir. Penelitian ini membutuhkan waktu 6 bulan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode Survei. Data yang dikumpulkan mencakup data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di tempat penelitian. Sedangkan data sekunder

adalah data yang diperoleh dari studi literatur dan lain-lainnya yang mendukung laporan ini serta berdasarkan dokumentasi yang diperoleh pada saat melakukan penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode Sensus. Menurut Subana dan Sudrajat (2001) sensus adalah cara mengumpulkan data dari populasi dengan mengambil seluruh anggota populasi itu untuk diambil datanya. Untuk kebutuhan penelitian, diambil sampel sebanyak 10 responden sesuai jumlah seluruh anggota Poklamsar Swakarya Bersama.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert* adalah bentuk kuesioner yang mengungkapkan sikap dari responden dalam bentuk jawaban (pertanyaan) yang setiap jawaban tersebut memiliki skor tersendiri sesuai dengan positif atau negatifnya item itu (Subana dan Sudrajat, 2001). Proses analisis data yang digunakan dalam penulisan ini yang pertama adalah memberikan skor pada setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Faktor internal dan Faktor eksternal serta tingkat partisipasi diukur dengan menggunakan distribusi frekuensi interval kelas. Hubungan antar peubah diketahui dengan dilakukannya analisis hubungan dengan koefisien korelasi *Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden terdiri atas usia, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan dan lama usaha.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kategori	Presentase (N = 10)
1	Umur	< 15 tahun	0
		15 – 64 tahun	100
		> 64 tahun	0
2	Jumlah Tanggungan	1 jiwa	20
		2 - 4 jiwa	70
		> 5 jiwa	10
3	Tingkat Pendidikan	Tidak sekolah	0
		SD – SMP	40

No	Karakteristik	Kategori	Presentase (N = 10)
4	Lama Usaha	SMA – S1	60
		1 – 2 tahun	20
		3 – 4 tahun	20
		5 – 7 tahun	60

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Pada Tabel 1 umur responden berada pada usia produktif yaitu 15-64 tahun sebesar 100%. Jumlah tanggungan yang paling didominasi sebanyak 2 - 4 jiwa tanggungan dengan persentase 70%. Dari segi pendidikan lulusan SMA - S1 sebesar 60% merupakan yang paling mendominasi. Pada pengalaman usaha, sebanyak 60% berada pada kategori pengalaman usaha yang rendah yaitu 5-7 tahun. Usia merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat produktivitas seseorang, pada usia produktif seseorang memiliki kemampuan fisik dalam bekerja dan berpotensi untuk berfikir maju serta dinamis dalam mengembangkan kegiatan kerjanya, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Badan Statistik Pusat (2015) bahwa usia produktif seseorang untuk bekerja berada pada kisaran 15-64 tahun atau usia tidak produktif untuk bekerja berada di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun. Tanggungan keluarga secara umum dapat diartikan sebagai angka yang menunjukkan banyaknya penduduk pada usia tidak produktif (0-14 tahun dan di atas 64 tahun) yang harus ditanggung oleh setiap 100 penduduk usia produktif (BPS, 2017). Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi gaya berfikir, luasnya pengetahuan dan pengambilan keputusan. Diketahui bahwa 10 responden pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda, diantaranya tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 2 responden, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 responden, Sekolah Menengah Atas (SMA) 3 responden, Diploma Tiga (D III) 1 responden dan Sarjana Strata 1 (S1) sebanyak 2 responden. Lama usaha responden dalam berusaha sangatlah penting, dimana lama usaha akan menentukan pengalaman responden dalam usahanya dan membantu responden dalam mengambil keputusan usahanya.

Indikator Tingkat Partisipasi Responden

Indikator partisipasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sikap kerjasama, pengorganisasian kegiatan dan penyediaan informasi.

Tabel 2. Klasifikasi Interval Kelas Indikator Tingkat Partisipasi

No	Indikator Partisipasi	Interval Kelas	Kategori Kelas	Rata-rata	Kelas
1	Sikap Kerjasama	12,00 – 20,00	Rendah	34,1	Tinggi
		20,01 – 28,00	Sedang		
		28,01 – 36,00	Tinggi		
2	Pengorganisasian Kegiatan	06,00 – 10,00	Rendah	13	Sedang
		10,01 – 14,00	Sedang		
		14,01 – 18,00	Tinggi		
3	Penyediaan Informasi	04,00 – 07,00	Rendah	11,3	Tinggi
		07,01 – 10,00	Sedang		
		10,01 – 12,00	Tinggi		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Tabel 2 menunjukkan kategori interval kelas tingkat partisipasi yakni sikap kerjasama kategori tinggi, pengorganisasian kegiatan kategori sedang dan penyediaan informasi kategori tinggi. Hal ini berarti sikap kerjasama, pengorganisasian kegiatan dan penyediaan informasi responden sangat baik atau tingkat partisipasi anggota pengolahan manisan rumput laut yang dinilai dari ketiga indikator sangat baik. Sikap kerjasama yang tinggi akan berpengaruh dalam proses kegiatan pengolahan manisan rumput laut di Poklahsar Swakarya bersama. Hal ini dikarenakan kerjasama yang tinggi dari para responden akan membentuk keharmonisan dalam berkelompok. Perorganisasian kegiatan cukup berpengaruh dalam kegiatan pengolahan manisan rumput laut di Poklahsar Swakarya Bersama. Hal ini dikarenakan ketika tingkat perorganisasian yang semakin tinggi maka kelompok tersebut akan memiliki struktur manajemen pengolahan dan pemasaran yang terstruktur, karena semua anggota kelompok memahami cara berkelompok yang baik. penyediaan informasi yang tinggi akan berpengaruh dalam proses kegiatan pengolahan manisan rumput laut di Poklahsar Swakarya bersama. Hal ini dikarenakan semakin tinggi indikator penyediaan informasi pada Poklahsar Swakarya Bersama maka semakin banyak pula informasi yang dapat diperoleh sehingga akan menambahkan informasi terbaru mengenai usaha agar tercapainya tujuan kelompok.

Faktor Internal Responden

Faktor internal responden terdiri atas usia, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan dan pengalaman usaha.

Tabel 3. Klasifikasi Interval Kelas Faktor Internal Responden

No	Faktor Internal	Interval Kelas	Kategori Kelas	Rata-rata	Kelas
1	Usia	04,00 – 07,00	Rendah	11,2	Tinggi
		07,01 – 10,00	Sedang		
		10,01 – 12,00	Tinggi		
2	Jumlah Tanggungan	03,00 – 05,00	Rendah	7,3	Tinggi
		05,01 – 07,00	Sedang		
		07,01 – 09,00	Tinggi		
3	Tingkat Pendidikan	05,00 – 08,00	Rendah	12,6	Tinggi
		08,01 – 11,00	Sedang		
		11,01 – 15,00	Tinggi		
4	Pengalaman Usaha	03,00 – 05,00	Rendah	8	Tinggi
		05,01 – 07,00	Sedang		
		07,01 – 09,00	Tinggi		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Tabel 3 menunjukkan adanya tingkat pengukuran partisipasi responden melalui faktor internal responden yang akan menjadi tolak ukur peubah tingkat partisipasi, yang artinya bahwa jika faktor internal responden tinggi maka kemungkinan tingkat partisipasi responden juga akan tinggi. Usia pada kelas tinggi berada pada kisaran usia 24-49 tahun yang merupakan usia produktif, hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan usia masing-masing responden memiliki fisik dan kemampuan bertindak dan mengambil keputusan dalam usaha pengolahan manisan rumput laut. Jumlah tanggungan pada kelas tinggi dapat diartikan bahwa responden memiliki jumlah tanggungan dengan rata-rata 1 orang, yang diasumsikan bahwa semakin sedikit jumlah tanggungan responden maka semakin sedikit pula beban dalam pembagian waktu luang responden untuk berkegiatan. Tingkat pendidikan responden yang tinggi dapat membantu responden dalam penyerapan dan penerapan informasi teknologi dalam usaha pengolahan manisan rumput laut. Diketahui bahwa tingkatan pendidikan responden yaitu berkisaran pada tingkat Sekolah Dasar hingga tingkat perguruan tinggi. pengalaman usaha responden berada pada kisaran lama usaha lebih dari 5 tahun. Hal ini mengidentifikasi bahwa responden memiliki pengalaman tinggi atau sangat lama dalam usaha pengolahan manisan rumput laut yang diharapkan dapat berpengaruh dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan usaha pengolahannya. Selain itu pengalaman usaha didapatkan melalui kemampuan kerja maupun kemampuan yang dimiliki masing-masing responden.

Faktor Eksternal Responden

Faktor eksternal responden terdiri atas pekerjaan, penghasilan dan produksi rumput laut.

Tabel 4. Klasifikasi Interval Kelas Faktor Eksternal Responden

No	Faktor Eksternal	Interval Kelas	Kategori Kelas	Rata-rata	Kelas
1	Pekerjaan	05,00 – 08,00	Rendah	12,7	Tinggi
		08,01 – 11,00	Sedang		
		11,01 – 15,00	Tinggi		
2	Penghasilan	03,00 – 05,00	Rendah	6,2	Sedang
		05,01 – 07,00	Sedang		
		07,01 – 09,00	Tinggi		
3	Produksi Rumput Laut	04,00 – 07,00	Rendah	9,5	Sedang
		07,01 – 10,00	Sedang		
		10,01 – 12,00	Tinggi		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Tabel 3 menunjukkan adanya tingkat pengukuran partisipasi responden melalui faktor eksternal responden yang akan menjadi tolak ukur peubah tingkat partisipasi, yang artinya bahwa jika faktor eksternal responden tinggi maka kemungkinan tingkat partisipasi responden juga akan tinggi. pekerjaan akan mempengaruhi pembagian atau penggunaan waktu seseorang dalam beraktifitas khususnya dalam kegiatan berkelompok. Penghasilan berada pada kelas sedang dapat diartikan bahwa rata-rata penghasilan responden berada pada kisaran Rp1.000.000 – Rp 2.440.000, tetapi dengan penghasilan tersebut sebagian responden menyatakan keraguan akan tercukupinya kebutuhan sehari-hari responden dengan penghasilan tersebut.

Tingkat Partisipasi

Tabel 5. Klasifikasi Kategori Tingkat Partisipasi Responden

No	Tingkat Partisipasi	Interval Kelas	Kategori Kelas	Rata-rata	Kelas
1	Indikator Partisipasi	22,00 – 37,00	Rendah	58,4	Tinggi
		37,01 – 52,00	Sedang		
		52,01 – 66,00	Tinggi		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui tingkat partisipasi responden berada pada kelas tinggi dengan nilai rata-rata 58,4. Hasil penilaian indikator partisipasi responden semua menunjukkan sikap berpartisipasi meskipun ada dalam tingkat sedang, artinya responden

masih menunjukkan sikap berpartisipasi dalam kegiatan pengolahan manisan rumput laut meskipun pada kondisi saat ini responden yang terkait partisipasi sedang masih sangat kurang dalam berkerjasama dengan kelompok, kurang berperan dalam pengorganisasian kegiatan maupun dalam penyediaan informasi mengenai usaha manisan rumput laut Poklahsar Swakarya Bersama.

Hubungan Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Partisipasi

1. Nilai Korelasi Faktor Internal terhadap Tingkat Partisipasi

Tabel 6. Nilai Korelasi Faktor Internal terhadap Tingkat Partisipasi

Indikator Partisipasi Faktor Internal	Sikap Kerjasama	Pengorganisasian Kegiatan	Penyediaan Informasi
Usia	0,516	0,392	0,744*
Jumlah Tanggungan	0,333	0,194	0,623
Tingkat Pendidikan	0,525	0,476	0,386
Pengalaman Usaha	0,772**	0,657*	0,800**

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa usia responden berhubungan erat terhadap penyediaan informasi dengan nilai korelasi sebesar 0,744. Hal ini diartikan bahwa semakin produktif usia responden maka semakin tinggi pula keinginan untuk mengakses dan menyerap informasi tentang usaha pengolahan manisan rumput laut oleh responden. Hal ini karena usia responden yang berada pada kisaran usia produktif yakni 24-49 tahun memiliki pengaruh terhadap aktifitas responden. Serta berkaitan dengan penelitian Dewi (2003) bahwa produktivitas seseorang cenderung akan semakin meningkat, dengan asumsi bahwa tingkat kedewasaan teknis dan psikologi seseorang dapat dilihat bahwa semakin tua usia seseorang semakin terampil dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pengalaman usaha responden terhadap indikator partisipasi sikap kerjasama memiliki nilai korelasi sebesar 0,772. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman responden identik dengan sikap kerjasama yang diberikan dalam kelompok yang

menyangkut tentang kepercayaan individu secara personal sehingga sikap kerjasama yang diberikan didasari kepercayaan berdasarkan pengalaman masing-masing responden. Pengalaman usaha responden terhadap indikator partisipasi pengorganisasian kegiatan memiliki nilai korelasi sebesar 0,657. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman responden dalam usaha pengolahan manisan rumput laut maka organisasi kelompok akan cenderung baik. Pengalaman usaha responden terhadap indikator partisipasi penyediaan informasi memiliki nilai korelasi sebesar 0,800, hal ini dapat diartikan bahwa pengalaman usaha terhadap penyediaan informasi menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman usaha responden maka terdapat kecenderungan untuk mengakses informasi dalam inovasi pengembangan usaha pengolahan manisan rumput laut. Hal ini diidentifikasi bahwa responden memiliki pengalaman tinggi atau sangat lama dalam usaha pengolahan manisan rumput laut yang dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan usaha pengolahannya.

2. Nilai Korelasi Faktor Internal terhadap Tingkat Partisipasi

Tabel 7. Nilai Korelasi Faktor Eksternal terhadap Tingkat Partisipasi

Indikator Partisipa Faktor Ekstern	Sikap Kerjasama	Pengorganisasian Kegiatan	Penyediaan Informasi
Pekerjaan	0,495	0,601	0,553
Penghasilan	0,703*	0,796**	0,496
Produksi Rumput Laut	0,606	0,674*	0,391

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Tabel 7 menunjukkan bahwa penghasilan responden terhadap indikator partisipasi sikap kerjasama memiliki nilai korelasi sebesar 0,703. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai korelasi faktor penghasilan terhadap sikap kerjasama partisipasi dengan arti bahwa adanya motivasi responden untuk penghasilan tinggi dengan mengembangkan usaha pengolahan manisan rumput laut yang dapat dicapai melalui sikap kerjasama responden dalam Poklaksar Swakarya Bersama. Hal ini juga sejalan dengan nilai korelasi antara faktor penghasilan

terhadap pengorganisasian yang memiliki nilai korelasi sebesar 0,796, yang menunjukkan bahwa motivasi untuk meningkatkan penghasilan responden sangat berhubungan dengan pengorganisasian kegiatan yang cenderung akan lebih baik. Tabel 7 juga menunjukkan hubungan faktor produksi rumput laut terhadap indikator partisipasi pengorganisasian kegiatan yang memiliki nilai korelasi sebesar 0,674. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa produksi rumput laut yang meningkat maka pengorganisasian kegiatan akan semakin tinggi.

KESIMPULAN

1. Faktor internal yang memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok pengolahan manisan rumput laut Poklahsar Swakarya Bersama adalah usia, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan dan pengalaman usaha, sedangkan faktor eksternal meliputi pekerjaan, penghasilan dan produksi rumput laut.
2. Nilai rata-rata tingkat partisipasi anggota Poklahsar Swakarya Bersama sebesar 58,4 yang dikategorikan tinggi dengan jumlah responden sebanyak 10 orang. Partisipasi tinggi menunjukkan ada keikutsertaan aktif anggota kelompok dalam pengolahan manisan rumput laut Poklahsar Swakarya Bersama.
3. Faktor internal yang memiliki hubungan erat atau signifikan terhadap tingkat partisipasi yaitu usia terhadap penyediaan informasi dengan nilai korelasi 0,744, pengalaman usaha terhadap pengorganisasian dengan nilai korelasi 0,657, sedangkan faktor internal yang memiliki hubungan sangat erat atau sangat signifikan yaitu pengalaman usaha terhadap sikap kerjasama dengan korelasi 0,772 serta terhadap penyediaan informasi dengan nilai korelasi 0,800. Faktor eksternal yang memiliki hubungan erat atau signifikan terhadap tingkat partisipasi yaitu penghasilan terhadap sikap kerjasama dengan nilai korelasi 0,703, serta produksi rumput laut terhadap pengorganisasian dengan nilai korelasi 0,674, sedangkan faktor eksternal yang memiliki hubungan sangat erat atau sangat signifikan yaitu penghasilan terhadap pengorganisasian dengan nilai korelasi 0,796.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika, 2015. Istilah, Indonesia.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Penajam Paser Utara. 2015. Penajam Paser Utara Dalam Angka 2015, Penajam.
- Dewi, K, 2003. Analisis beberapa Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Karyawan. Buletin Studi Ekonomi. XI (1): 10-18.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2015. Laporan Statistik Kelautan dan Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara. Penajam
- Kelurahan Tanjung Tengah. 2015. Daftar Isian Potensi Kelurahan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2012. KEP/14/MEN/2012 Pedoman Umum Penumbunhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan.
- Subana, M dan Sudrajad. 2001. Dasar-dasar Penelitian Ilmiah. Pustaka Setia, Bandung.
- Syafril, M., E, Purnamasari, G, Haqiqiansyah dan Juliani. 2009. Prospek Pengembangan Usaha Rumput Laut di Kabupaten Penajam Paser Utara. Bimotry, Yogyakarta.
- Theresia. A, Krisnha, S. Andini, Prima, Nugraha, Mardikanto. T. 2014. Pemabangunan Berbasis Masyarakat. Alfabeta, Bandung.